

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan, bahwa Guru Pendidikan Seni Tari di SD Negeri 9 Mutiara Bandung pada dasarnya telah melakukan tugasnya sebagai pendidik dengan memenuhi berbagai ketentuan dasar pembelajaran. Adapun lebih rincinya mengenai kesimpulan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Guru pendidikan seni tari SD Negeri 9 Mutiara Bandung membuat persiapan mengajar dengan menuangkannya dalam bentuk perencanaan pembelajaran secara lengkap baik berupa Satpel maupun Renpel, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, namun untuk anak Autis tidak secara khusus dibuat langkah-langkah detailnya.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari khususnya pada anak Autis dapat berjalan dengan baik, hanya saja masih terjadi kendala ketika karakteristik dari anak tersebut muncul misalnya sulit untuk mengulang suatu gerak, guru terkadang dengan cepat mengalihkan pada masalah atau gerak yang lain yang dipandang lebih mudah anak akan melakukannya.
3. Pada pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung terkadang terjadi perubahan proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan satuan pelajaran dan rencana pelajaran yang telah dibuat. Hal ini mengingat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada dan disesuaikan dengan sarana dan

prasarana yang ada. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain ; a) Keterbatasan waktu pembelajaran terutama untuk lebih konsentrasi menangani anak Autis, b) Kemampuan atau skill guru dalam disiplin ilmu tari yang masih terbatas, c) Kemampuan dalam mengolah, memanfaatkan, dan inovasi sarana dan prasarana pembelajaran, d) kemampuan mengelola kelas secara efektif dan efisien.

4. Proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru sudah cukup sesuai dengan kurikulum yang ada, dimana dalam proses penilainnya guru seni tari tersebut menerapkan berbagai macam proses penilaian seperti pre test, penilaian proses, dan post test. Penilaian yang dilakukan guru sudah bersifat objekif dan transparan, sehingga berdampak pada timbulnya kepercayaan pada diri siswa dan memotivasi untuk lebih meningkatkan prestasinya.
5. Kendala yang terjadi pada proses belajar mengajar pendidikan seni tari pada penerapannya guru sudah menemukan solusi lain guna memperbaharui dan memperbaiki proses belajar mengajar seni tari termasuk solusi untuk anak Autis tentunya. Salah satu solusi untuk peningkatan kualitas belajar siswa dalam seni tari, guru juga menyelenggarakan ekstrakurikuler seni tari yang berfungsi selain sebagai bahan pembinaan minat dan bakat juga untuk pelajaran tambahan bagi siswa.
6. Semua komponen sekolah sudah berupaya maksimal dalam menangani anak Autis, sebagai sebuah konsekuensi diterimanya siswa yang

berkebutuhan khusus dengan terus menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tuanya.

B. Saran

1. Pada proses pembelajaran seni tari diharapkan guru dapat lebih kreatif dalam penggunaan metode pengajaran yang diterapkan terutama untuk menanggulangi anak Autis yang tentu dengan segala karakteristiknya. Guna mencapai tujuan pembelajaran melalui kegiatan tambahan berupa ekstrakurikuler diharapkan guru dapat lebih intensif dalam pembinaan pembelajaran khususnya jika anak Autis diikutsertakan.
2. Dipandang perlu untuk dipersiapkan kurikulum khusus yang menangani anak Autis di Sekolah tersebut dan dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran agar perkembangan dan tujuan pembelajaran dapat terkontrol dengan baik.
3. Sebaiknya kebijakan menerima anak Autis dapat dipertimbangkan kembali agar tidak terjadi kesulitan dalam implementasi proses pembelajaran di kelas, begitu pula bagi siswa tersebut tidak terjadi salah penanganan ataupun sulit beradaptasi dengan siswa yang lainnya.
4. Orang tua juga perlu mempertimbangkan jangan sampai terlalu memaksakan keinginan agar anaknya harus disamakan dengan yang lain, yaitu di sekolah umum sebab dampak yang muncul akan terjadi terhadap anak tersebut sehingga bagi proses perkembangan jiwanya dikhawatirkan akan terganggu pula.

